

KEDAULATAN DALAM KEBERAGAMAN SUKU, RAS DAN AGAMA

**Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah
Pendidikan Pancasila**



Oleh:

Kelompok 3

Asyifa Ramadini	A1B022002
Dewi Patrisia. R	A1B022020
Elchita Eka Putri	A1B022024
Kurt Rayhans Adriansyah	A1B022018
Reando Deva Alfiqih	A1B022025
Rolani Dini Syalvina	A1B022007
Vioni Faninda	A1B022011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bapak Drs. Asep, M.Si sebagai dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 26 Oktober 2022

Kelompok 3

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penulisan	4
BAB II: PEMBAHASAN	
2.1 Keragaman di Indonesia.....	5
A. Keragaman Bahasa Daerah.....	5
B. Keragaman Ras.....	8
C. Keragaman Agama.....	10
D. Keragaman Suku.....	
2.2 Kedaulatan.....	12
2.3 Masalah dalam Kedaulatan dalam Keberagaman di Indonesia.....	13
A. Masalah Dalam Keberagaman Agama.....	13
B. Masalah Dalam Keberagaman Suku.....	15
C. Masalah Dalam Keberagaman Ras.....	
BAB III: PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	17
3.2 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pancasila adalah dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang merupakan sebuah konsep dan berisikan cita-cita bangsa Indonesia. Salah satu sila dari Pancasila ada yang mengandung nilai persatuan, yaitu sila ke-3 yang berbunyi “Ketuhanan yang maha Esa”. Sila ini memiliki nilai dan esensi yang sangat penting bagi Indonesia, yaitu nilai persatuan untuk menyatukan Indonesia yang sangat beragam dan berbhinneka dari segi suku, agama, ras, dan budaya.

Pada kesempatan ini, kelompok penulis tertarik untuk mengangkat judul makalah “Kedaulatan Dalam Keberagaman Suku, Agama, dan Ras”, kelompok penulis tertarik untuk mengangkat judul ini supaya dapat melihat lebih jauh bagaimana direalisasikannya nilai persatuan dari Pancasila dengan melihat apakah suku, agama, dan ras yang beragam yang ada di Indonesia telah merasakan kedaulatan atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana keragaman suku, agama, ras, dan kebudayaan di Indonesia?
- b. Apa itu kedaulatan?
- c. Apa saja masalah-masalah yang mengancam kedaulatan suku, ras, agama, budaya, dan persatuan Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

- a. Untuk memahami tentang keragaman suku, agama, ras, dan kebudayaan di Indonesia
- b. Untuk memahami arti apa itu kedaulatan
- c. Untuk mengetahui masalah-masalah yang mengancam kedaulatan suku, ras, agama, budaya, dan persatuan Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dan berbhinneka. Keberagaman itu haruslah kita anggap sebagai suatu nilai lebih dan sebuah kekayaan, bukan sebaliknya, jangan sampai kita menganggap keberagaman ini sebagai sebuah ancaman.

Indonesia memiliki kekayaan keberagaman mulai dari suku, agama, ras, budaya, bahasa, tradisi, rumah tradisional, hingga kearifan lokal, dan masih banyak kekayaan lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. Segala perbedaan dan keragaman itu mampu dipersatukan oleh sila ketiga dari Pancasila.

Namun masih saja ada masalah-masalah yang menyangkut SARA yang terjadi di Indonesia, tentu ini adalah sebuah ancaman yang serius karena dapat mengancam persatuan Indonesia. Masalah ini tentu saja dapat dihilangkan apabila suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia saling bertoleransi antara satu sama lain dan memiliki kedaulatan.

Disini penulis menyajikan apa saja keberagaman yang dimiliki Indonesia, dan apakah suku, ras, agama, dan budaya yang ada di Indonesia sudah merasakan kedaulatan, dan apakah pada saat ini cita-cita dari nilai persatuan sila ketiga sudah tercapai atau belum.

2.1 Keragaman di Indonesia

Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara yang kaya dan terkenal akan keragamannya. Beberapa dari keragaman itu diantaranya adalah;

A. Keragaman Bahasa Daerah

1. Aceh

Provinsi Aceh dengan ibu kota Banda Aceh memiliki tujuh bahasa daerah yaitu:- Aceh- Devayan- Sigulai- Batak- Gayo- Jawa- Minangkabau

2. Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara dengan ibu kota Medan memiliki lima bahasa daerah yaitu:- Batak- Minangkabau- Melayu- Nias- Bugis- Jawa

3. Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Palembang memiliki sembilan bahasa daerah yaitu:- Ogan- Pedamaran- Komerling- Lematang- Kayu Agung- Banjar- Bugis- Jawa- Melayu

4. Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat dengan ibu kota Padang memiliki delapan bahasa daerah yaitu:- Mentawai- Minangkabau- Batak- Melayu- Bugis- Jawa- Bali- Sunda

5. Bengkulu

Provinsi Bengkulu dengan ibu kota Bengkulu memiliki enam bahasa daerah yaitu:- Bengkulu- Enggano- Rejang- Minangkabau- Jawa- Sunda

6. Riau

Provinsi Riau dengan ibu kota Pekanbaru memiliki enam bahasa daerah yaitu:- Banjar- Batak- Bugis- Melayu- Minangkabau

7. Lampung

Provinsi Lampung dengan ibu kota Bandar Lampung memiliki tujuh bahasa daerah yaitu:- Basemah- Lampung- Lampung Cikoneng- Bugis- Jawa- Sunda- Bali

8. Banten

Provinsi Banten dengan ibu kota Serang memiliki tiga bahasa daerah yaitu:- Jawa- Lampung Cikoneng- Sunda

9. DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta dengan ibu kota Jakarta memiliki empat bahasa daerah yaitu:- Bugis- Mandarin DKI Jakarta- Melayu- Sunda.

10. Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat dengan ibu kota Bandung memiliki tujuh bahasa daerah yaitu:- Sunda- Jawa- Bajo- Bali- Bugis- Madura- Melayu

11. DI Yogyakarta

Provinsi DI Yogyakarta dengan ibu kota Yogyakarta memiliki satu bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

12. Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur dengan ibu kota Surabaya memiliki enam bahasa daerah yaitu:- Jawa- Madura- Melayu- Bajo- Bugis.

13. Kalimantan

Provinsi Kalimantan Barat memiliki dua puluh delapan bahasa daerah diantaranya: Bakatik- Bukat- Galik (Golik)- Kayaan- Melayu- Punan- Ribun (Rihun)- Taman- Uud Danum (Ot Danum)- Bali- Bugis- Jawa, Punan Long Lamcin- Punan Merah- Segai- Tunjung- Aoheng (Penihing)- Bahau Diaq Lay- Bahau Ujoh Bilang- Bajau Pondong

14. Papua,Provinsi Papua dengan ibu kota Jayapura memiliki lebih dari seratus bahasa daerah, di antaranya adalah:- Aabinomin- Abrap- Adagum.

B. Keragaman Ras

Bangsa Indonesia terdiri atas ras yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik. Ras juga diartikan sebagai rumpun bangsa yang berasal dari nenek moyang yang secara turun-temurun memiliki ciri fisik dan sifat biologis tertentu yang khas.

Setiap manusia memiliki perbedaan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, warna dan bentuk rambut, bentuk muka, ukuran badan, bentuk badan, bentuk dan warna mata serta ciri fisik yang lainnya. Ras-ras yang ada di Indonesia diantaranya;

- **Ras Papua Melanesia**

Macam ras yang pertama yaitu ras Papua Melanesia. Ras Papua Melanesia memiliki ciri-ciri kulit hitam, badan kekar, rambut keriting, bibir tebal dan hidung mancung. Perlu diketahui, ras ini merupakan suku bangsa asli yang mendiami Indonesia sebelum datangnya nenek moyang bangsa Indonesia.

Ras Papua Melanesia tersebar di Pulau Papua dan Kepulauan Aru dan dikenal dengan nama Suku Tapiro. Suku Tapiro sendiri diketahui memiliki ciri-ciri yang sama dengan suku Semang di Malaysia dan suku Aeta di Filipina.

- **Ras Veddoid**

Macam ras yang kedua yaitu ras Veddoid. Ras ini memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri dari ras Veddoid yaitu berkulit sawo matang, berperawakan kecil dan rambut berombak.

Ras ini diketahui berasal dari negara Sri Lanka. Suku bangsa Indonesia yang masuk dalam ras Veddoid di antaranya, Suku Tomuna di Pulau Muna, Suku Toala di Semenanjung Barat Daya Sulawesi, Suku Gayo di sekitar Danau Toba,

Suku Sakai di Siak, Suku Tomuna di Kepulauan Mentawai dan Suku Kubu di Jambi.

- Ras Proto Melayu

Macam ras yang ketiga yaitu ras Melayu Tua atau Proto Melayu. Ras ini disebut sebagai nenek moyang bangsa Indonesia. Ras Proto Melayu ada di beberapa negara selain Indonesia. Ras ini tersebar di Semenanjung Melayu, Kepulauan Pasifik sampai Madagaskar dan Filipina. Mereka yang datang adalah ras Melayu Mongoloid. Ras Melayu Mongoloid memiliki ciri-ciri ayitu kulit sawo matang, muka bulat, rambut ikal atau lurus, hidung sedang atau lebar, badan tinggi ramping, membawa kebudayaan zaman batu muda, serta memiliki paham animisme dan dinamisme. Suku bangsa Indonesia yang termasuk dalam ras ini yaitu Suku Toraja di Sulawesi Selatan, Suku Batak di Sumatera Utara, Suku Nias di Kepulauan Nias, Suku Sasak di Lombok, Suku Dayak di Kalimantan Tengah dan Suku Kubu di Sumatera Utara.

- Ras Deutro Melayu

Macam ras yang ketiga yaitu ras Melayu Muda atau Deutro Melayu. Deutro Melayu merupakan golongan dari Melayu Mongoloid. Ciri-ciri ras ini pun sama dengan Melayu Mongoloid.

Meski ciri-cirinya sama, tetapi ada pula ciri lain dari ras Deutro Melayu, yaitu sudah tak menganut paham animisme dan dinamisme, serta membawa kebudayaan zaman perunggu. Suku bangsa Indonesia yang termasuk dalam ras Deutro Melayu yaitu Suku Jawa, Suku Madura, Suku Abli, Suku Banjar, Suku Minangkabau, Suku Bugis dan Suku Aceh.

C. Keberagaman Agama

1. Islam

Agama Islam merupakan agama yang menjadi mayoritas masyarakat di Negara Indonesia dan diperkirakan awal muncul agama Islam terjadi sekitar 1400 tahun yang lalu yaitu tahun 610 M yang ditandai dengan penerimaan wahyu Al-Qur'an yang pertama di Makkah oleh Muhammad Saw.

Di Indonesia sendiri, Agama Islam pertama kali masuk diperkirakan pada sekitar abad ke 7 atau 8 melalui para pedagang Arab dan Persia yang datang ke Indonesia pada zaman itu.

2. Kristen

Agama Kristen merupakan agama yang muncul pertama kali sekitar 2000 tahun yang lalu. Kemunculan pertama kali agama ini terjadi di Belanda pada abad ke 16 yang dipengaruhi oleh ajaran Calvinisme dan Lutheran.

3. Katolik

Agama Katolik merupakan agama yang pertama kali muncul di kepulauan Maluku dengan adanya kedatangan bangsa Portugis ke Indonesia dengan misi untuk mencari rempah-rempah. Para rakyat Maluku juga menjadi penganut pertama dari Agama Katolik di Indonesia.

4. Hindu

Agama Hindu datang pertama kali ke Indonesia melalui jaringan perdagangan yang terbentang dari Cina hingga India diperkirakan terjadi pada sekitar awal abad ke empat. Kemunculan Agama Hindu ditandai dengan berdirinya kerajaan Ktai dan Tarumanegara yang menganut nilai-nilai Hindu.

5. Buddha

Kedatangan Agama Buddha di Indonesia terjadi pada abad ke lima Masehi, hal tersebut diperkirakan dengan melihat dari peninggalan prasasti-prasasti yang ditemukan. Agama Buddha pertama kali diperkirakan dibawa oleh pengelana Fa Hsien yang berasal dari China. Pada abad ke 7, terdapat kerajaan Budha yang berkembang di Indonesia yaitu Kerajaan Sriwijaya yang menjadi pusat dari pengembangan Agama Buddha di Asia Tenggara yang berdiri hingga tahun 1377.

6. Khonghucu

Ajaran Konfusius atau Konfusianisme yang kemudian berubah menjadi Khonghucu seperti yang kita ketahui sekarang pertama kali muncul di Indonesia terjadi pada abad ke 17, dimana salah satu buktinya terdapat bangunan tua di Pontianak yang digunakan sebagai tempat pemujaan bagi para penganut ajaran tersebut.

D. Keberagaman Suku Bangsa

Suku bangsa merupakan golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan merujuk pada ciri khas seperti Budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku. Suku bangsa juga merupakan golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lain, karena memiliki ciri-ciri yang paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya.

Indonesia terdiri dari sekitar 1.340 suku bangsa yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data BPS sendiri separuh atau 50% dari suku bangsa di tanah air adalah suku Jawa. Sisanya suku-suku yang mendiami wilayah Indonesia di luar Jawa seperti suku Makasar Bugis (3,68%), Batak 2.04%, Bali 1,88%, Aceh 1,4%, dan suku lainnya.

2.2 Kedaulatan

Kedaulatan adalah suatu hak eksklusif untuk menguasai suatu wilayah pemerintahan, masyarakat, atau atas diri sendiri. Kedaulatan secara etimologi berarti kekuasaan tertinggi dan diambil dari bahasa Arab *daulah* dengan arti kekuasaan. Sementara itu, dalam bahasa Latin *supremus* dengan arti tertinggi. Terdapat penganut dalam dua teori yaitu berdasarkan pemberian dari Tuhan atau Masyarakat. Sedangkan di Indonesia yang diambil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedaulatan berarti kekuasaan tertinggi atas pemerintahan negara, daerah, dan sebagainya. Maka dari itu, kedaulatan adalah kekuasaan tertinggi yang ada di dalam suatu negara dan dijalankan oleh sistem pemerintahan pada negara tersebut.

Jadi, pada konteks keberagaman di Indonesia, kedaulatan dalam keberagaman suku, agama, dan ras di Indonesia berarti adalah suatu hak eksklusif suatu kelompok tertentu seperti kelompok agama atau suku untuk menjalankan kegiatan mereka seperti kegiatan adat atau ibadah secara bebas tanpa ada tekanan

atau halangan dari pihak manapun dan berhak atas menguasai kelompok mereka sendiri dalam hal seperti mengambil keputusan dalam bingkai persatuan Indonesia.

2.3 Masalah dalam Kedaulatan dalam Keberagaman di Indonesia

Kedaulatan dalam keberagaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting demi mempertahankan persatuan Indonesia sesuai yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dalam sila ketiga Pancasila. Namun, dalam praktiknya masih ada banyak masalah yang terjadi yang dilatarbelakangi oleh isu SARA, masalah-masalah ini sangat berbahaya dan dapat mengancam persatuan Indonesia, masalah-masalah tersebut diantaranya;

A. Masalah dalam Keberagaman Agama

Indonesia memiliki 6 agama resmi yang diakui. Hal ini seharusnya menjadi kekayaan bagi Indonesia. Namun kenyataannya, masalah intoleransi di Indonesia didominasi oleh intoleransi dalam hal keagamaan, seperti pelarangan ibadah dan dipersulitnya pendirian rumah ibadah.

Sebuah lembaga swadaya masyarakat bernama Imparsial menemukan adanya 31 kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak November 2018 hingga November 2019. Mayoritas kasus intoleransi yakni adalah kasus pelarangan ibadah.

Setidaknya Ada 31 kasus yang kami monitoring melalui media, pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama atau intoleransi di Indonesia, bentuk beragam yang paling banyak dan dominan adalah pelarangan atau pembubaran ritual pengajian ceramah atau pelaksanaan ibadah agama atau kepercayaan, ada 12 kasus. Kemudian ada tiga kasus terkait perusakan rumah ibadah dan dua kasus pelarangan kebudayaan

etnis tertentu. Kasus lainnya, terkait aturan tata cara berpakaian keagamaan, imbauan mewaspadai aliran tertentu, hingga penolakan bertetangga dengan agama lain. Pelaku intoleran paling banyak didominasi oleh kelompok masyarakat. Mereka menggerakkan masyarakat sekitar untuk melakukan tindakan intoleransi. (Koordinator Program Penelitian Imparsial, Ardimanto Adiputra, 2019)

Selain dari pelarangan beribadah, kasus intoleransi berbau agama lainnya yang lazim terjadi di Indonesia adalah dipersulitnya izin membangun rumah ibadah, hingga dihalanginya pembangunan rumah ibadah oleh masyarakat. Contoh kasusnya, yakni penolakan dan pelarangan yang dilakukan jemaat Gereja Protestan Maluku Elpaputih terhadap pembangunan Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jemaat Siloam Elpaputih di Maluku pada 2018. Tindakan tersebut mengakibatkan terjadinya tindak pidana berupa penganiayaan, perusakan dan pembakaran. Persoalan izin mendirikan bangunan atau IMB juga menjadi persoalan yang paling sering terjadi dalam hal pendirian rumah ibadah. Beberapa kasus terkait persoalan IMB terjadi pada Gereja Kristen Pasundan (GKP) Bandung, Jawa Barat; Masjid Jabal Nur, Manado, Sulawesi Utara; Mushola Assafiiyah Denpasar, Bali; dan Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Pasar Minggu, DKI Jakarta.

Contoh kasus konflik besar berlatarbelakang agama di Indonesia pernah terjadi pada 19 Januari 1999 di Maluku Tengah. Kerusuhan bermula dari adanya provokator yang mengadu domba kedua agama ini. Masyarakat Indonesia yang kala itu sudah terprovokasi pun langsung melakukan aksi-aksi brutal mulai dari saling menyerang, saling membakar rumah-rumah bahkan tak segan untuk saling membunuh. Perang ini berlangsung selama beberapa tahun dan baru berakhir pada tahun 2002 yaitu dengan adanya penandatanganan Piagam Malino 13 Februari.

Contoh beberapa kasus diatas memperlihatkan bahwa toleransi kehidupan beragama di Indonesia pada saat ini cukup memprihatinkan dan

dapat dilihat dari sisi keberagaman agama, banyak pemeluk agama tertentu yang belum merasakan kedaulatan dalam keberagaman agama di Indonesia.

B. Masalah dalam Keberagaman Suku

Selain kaya dan beragam dari sisi keagamaan, Indonesia juga berbhinneka dalam hal suku bangsa. Indonesia terdiri dari sekitar 1.340 suku bangsa yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Namun ternyata tidak semua orang melihat keberagaman ini sebagai kekayaan, melainkan sebagian orang menganggap ini sebagai ancaman dan hal yang harus dihindari. Indonesia pernah beberapa kali mengalami kasus konflik berlatarkan suku, contohnya adalah peristiwa yang terjadi di Sampit pada tahun 2001. Konflik yang terjadi sepanjang tahun tersebut melibatkan antara warga dayak asli dengan warga Madura yang ada kota Sampit, Kalimantan Tengah. Perang ini menjadi konflik saudara terbesar di Indonesia lantaran memakan korban hingga 500 jiwa 100 diantaranya adalah warga Madura yang dipenggal kepalanya dan 100.000 warga Madura kehilangan rumahnya.

Konflik yang meluas hingga ke Palangkaraya ini bermula karena suku Dayak merasa tersaingi oleh suku Madura dalam bidang ekonomi. Suasana baru meredam setelah aparat penegak hukum berhasil menangkap dalang kerusuhan ini serta meningkatkan keamanan.

C. Masalah dalam Keberagaman Ras

Konflik berlatarkan masalah ras juga pernah dan bahkan ada yang masih berlangsung di Indonesia hingga saat ini. Contoh dari konflik ini adalah Konflik Papua yang berlangsung di Provinsi Papua sejak 1 Oktober 1962 hingga saat ini. Konflik ini didasari oleh alasan rasial, dan sosio-ekonomi. Sebagaimana dari masyarakat Papua menginginkan untuk merdeka dari Indonesia sebab merasa bukan bagian dari bangsa Indonesia karena mereka merasa sebagai ras yang berbeda dari mayoritas masyarakat Indonesia yang lainnya.

Selain itu keinginan mereka untuk merdeka dan memisahkan diri dari NKRI juga diperkuat oleh alasan ekonomi, dimana seperti yang kita ketahui, pembangunan di Pulau Papua masih sangat minim dan tertinggal dibandingkan daerah Indonesia lainnya, hal ini menyebabkan munculnya perasaan tidak diperhatikan dalam masyarakat Papua, dan mereka merasa mereka akan dapat hidup dan membangun tanah mereka dengan lebih baik apabila mereka merdeka dan berdaulat sendiri, dan bisa menentukan keputusan sendiri.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Indonesia adalah negara yang sangat kaya dan beragam dalam hal suku, agama, ras, dan budaya. Semua perbedaan dan keberagaman itu mampu dipersatukan oleh sila ketiga Pancasila, yaitu sila persatuan Indonesia. Namun pada kenyataannya cita-cita persatuan itu belum sepenuhnya dapat tercapai jika dilihat dari sudut pandang kedaulatan suku, agama, dan ras. Masih banyak masalah-masalah yang menyangkut SARA di Indonesia, seperti pelarangan ibadah, dipersulitnya izin pendirian rumah ibadah, diskriminasi suku dan ras, separatisme, dan lainnya, yang berarti kedaulatan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Dan sudah menjadi kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia untuk berpartisipasi dan berupaya dalam mencapai tujuan itu.

3.2 Saran

Persatuan Indonesia harus dijaga sebaik mungkin oleh seluruh elemen masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa sangat penting untuk kedaulatan keberagaman suku, agama, dan ras di Indonesia dapat berjalan dengan baik

supaya keberlangsungan persatuan Indonesia dapat terus berlangsung seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dalam Pancasila sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia.

Pemerintah sebaiknya turut aktif dalam mengupayakan sosialisasi guna mengedukasi masyarakat akan pentingnya persatuan dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/26/02450071/kontroversi-pendirian-ru-mah-ibadah-di-indonesia>

<https://news.detik.com/berita/d-4787954/imparsial-ada-31-kasus-intoleransi-di-indonesia-mayoritas-pelarangan-ibadah/2>

https://haloedukasi.com/kasus-perang-saudara-di-indonesia#3_Perang_Saudara_Muslim-Kristen_di_Maluku_Tengah

https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Papua